

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, mampu berfikir secara saintifik dan filosofis tetapi juga mampu mengembangkan spiritualnya. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang berakhlak baik.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Selain itu, menurut Rachmat Hidayat dan Abdillah mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 2.

dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang terencana sebagai sarana untuk mewujudkan suasana yang dapat membuat peserta didik secara aktif mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya.

Di dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, salah satunya adalah ketersediaan bahan ajar. Peran bahan ajar dalam pembelajaran adalah sebagai bahan utama dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Adanya bahan ajar juga dapat dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi. Bahan ajar terdiri dari materi-materi pelajaran yang dibuat secara sistematis untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dikelas.

Bahan ajar yang paling sering di jumpai dalam setiap proses pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah maupun di rumah. Buku ajar mempunyai peranan yang sangat penting, karena turut menentukan bagaimana proses dan hasil belajar yang akan di capai,

sehingga penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan kesesuaian material pembelajaran pada buku ajar yang digunakan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mochammad Ronaldy:

“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sementara itu Hamalik menempatkan bahan ajar sebagai bagian dari unsur-unsurdinamis dalam proses belajar disamping motivasi siswa, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek belajar.”<sup>2</sup>

Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat saling terbantu. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

---

<sup>2</sup> Mochammad Ronaldy Aji Saputra, *Pengembangan bahan ajar berbasis web* (Solo: Yayasan lembaga gumun Indonesia, 2021), 10.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempelajari khat merupakan unsur utama dalam pembelajaran penulisan huruf-huruf Arab dalam Al-Qur'an. Khat atau biasa yang kita kenal dengan istilah kaligrafi merupakan sebuah gaya tulisan atau karya seni yang berasal dari tulisan yang diindahakan. Apapun model hurufnya, selama itu memiliki unsur keindahan maka dapat dikategorikan sebagai kaligrafi. Lebih jelasnya, definisi mengenai khat ini diungkapkan oleh Fauzi Salim Afifi:

“Khat/Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; menggubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya.”<sup>3</sup>

Selain dikenal sebagai seni, khat juga merupakan ilmu dan falsafah. Hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat rumus kaidah yang detail, rahasia, dan hikmah dibalik tiap-tiap hurufnya, pada tiap-tiap bentuknya pun dapat menunjukkan kepribadian dan tingkat kecerdasan si penulis.

Di samping itu, menulis khat merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung dakwah agama islam dari sisi keindahan. Semakin indah tulisan, maka semakin nyaman dipandang. Terlebih jika yang ditulis adalah ayat-ayat Al-Qur'an, maka

---

<sup>3</sup> Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2009), 141, cet. Ke-2.

mengindahkannya adalah sebuah keharusan. Sehubungan dengan hal itu umat islam juga sangat dianjurkan untuk menulis dengan tulisan khat yang bagus, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

الخطّ الحسن يزيد الحقّ وضوحاً

“Tulisan yang bagus menambah kebenaran tampak nyata.” (HR. Dailami: *Musnad Al-Firdaus*)

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* menggunakan tulisan khat sebagai sarana dalam berdakwah dan mengajar. Sebagaimana yang disebutkan Agus: “Beliau memiliki lebih dari 15 juru tulis yang bertugas menulis Al-Qur’an dan menulis surat-surat Rasul yang disampaikan ke berbagai penjuru dan para raja dalam rangka menyeru mereka kepada islam.”<sup>4</sup> Pada saat itu huruf-huruf arab yang tertulis pada zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* menggunakan jenis khat Kufi yang bentuknya masih terlalu kaku dan juga belum adanya penanda seperti harakat, waqaf, serta banyaknya huruf-huruf yang terpisah. Sehingga masih sangat sulit untuk dibaca oleh orang-orang yang non arab seperti kita.

---

<sup>4</sup> Agus Khudlori, *Muhammad Sang Guru* (Temanggung: Armasta, 2015), 331.



Gambar 1.1 Tulisan gaya Khat kufi pada zaman Rasulullah

Pada perkembangan selanjutnya, bentuk-bentuk huruf arab mengalami perkembangan dari masa ke masa dan mencapai puncak perumusan keindahannya pada masa daulah Abbasiyyah. Yang sangat monumental dalam perkembangan kaligrafi di Baghdad adalah dirumuskannya kaidah penulisan kaligrafi berdasarkan rumusan geometri, dengan tokohnya yang paling berpengaruh, yakni Ibnu Muqlah (w. 328 H/ 940 M) dan dilanjutkan oleh Ibnu Bawwab (w. 413 H/ 1022 M).”<sup>5</sup>

Sebagai negara yang mayoritas berpenduduk muslim, Indonesia memiliki banyak bangunan-bangunan masjid, musholla, pesantren, madrasah, dan rumah-rumah masyarakatnya yang banyak dihiasi tulisan-tulisan khat atau kaligrafi. Sehingga eksistensi khat saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan didukung dengan maraknya perlombaan cabang khat yang diikuti sertakan dalam ajang perlombaan MTQ yang

<sup>5</sup> Didin Sirojuddin A R, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002).

dilaksanakan oleh LPTQ di tiap-tiap daerah. Sehingga pembelajaran khat pun banyak bermunculan di berbagai pesantren, madrasah, hingga perguruan tinggi islam.

Pembelajaran baca tulis Qur'an merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an. Dan juga merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan mulai tingkat dasar sampai dengan menengah.<sup>6</sup>

Maka dapat dirumuskan bahwa baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Sedangkan kemampuan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu menuliskan rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan khat dan imla meliputi: penulisan huruf-huruf tunggal hijaiyah, penyambungan antar huruf-hurufnya, dan peletakkan komposisi tiap huruf serta harakat di sekitarnya dengan baik dan benar.

---

<sup>6</sup> Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al-Qur'an, 4.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Daarul Muttaqien 2, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Banten. Pembelajaran baca tulis Qur'an di sekolah tersebut lebih spesifik pada pembelajaran Tajwid, Imla, dan Khat yang sudah lama diterapkan tingkatan pembelajarannya dari kelas VII sampai kelas IX sejak berdirinya pada tahun 2012.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa masih banyak dari beberapa siswa yang kurang menguasai penulisan Al-Qur'an dengan baik. Bahkan beberapa diantaranya masih ada saja yang keliru dalam menuliskannya seperti kekurangan huruf, kehilangan tanda baca, dan keanehan bentuk walaupun huruf-hurufnya ditulis dengan memakai pena yang biasa. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, mulai dari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran hingga penggunaan bahan ajar khat yang masih belum dimaksimalkan selama proses pembelajaran.

Meskipun pembelajaran khat sudah lama diterapkan di sekolah SMP Daarul Muttaqien 2, namun pengembangan pembelajarannya juga harus terus dilakukan. Melihat bahan ajar khat yang tersedia belum ada yang secara detail membahas kaidah-kaidahnya berikut teknik menirukannya dengan cara yang lebih efisien, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Dari sinilah peneliti merasakan pentingnya mengembangkan bahan ajar Khat Naskhi untuk mendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran

baca tulis Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan bahan ajar terkait hal ini. Maka pengembangan tersebut dilakukan melalui penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KHAT NASKHI UNTUK PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN (Penelitian Pengembangan di SMP Daarul Muttaqien 2 Tangerang).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah yakni:

1. Banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik penulisan Al-Qur'an.
2. Timbulnya reaksi kebosanan pada beberapa siswa dikarenakan kurangnya pengaplikasian bahan ajar khat yang digunakan.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas tentu sangatlah luas, sehingga tidak mungkin terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti. Maka dari itu perlu dibatasi ruang lingkupnya dan fokus pembahasan yang dibatasi pada **“Pengembangan Bahan Ajar Khat Naskhi Untuk Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (Penelitian Pengembangan di SMP Daarul Muttaqien 2 Tangerang).”**

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik bahan ajar untuk pembelajaran baca tulis Qur'an yang dibutuhkan oleh guru dan siswa?
2. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar Khat Naskhi dalam pembelajaran baca tulis Qur'an?
3. Bagaimana efektivitas produk bahan ajar Khat Naskhi yang telah dikembangkan?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik bahan ajar untuk pembelajaran baca tulis Qur'an yang dibutuhkan oleh guru dan siswa?
2. Untuk mengetahui prosedur pengembangan bahan ajar Khat Naskhi dalam pembelajaran baca tulis Qur'an?
3. Untuk mengetahui efektivitas produk bahan ajar Khat Naskhi yang telah dikembangkan?

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan kegunaan dalam sistem pembelajaran. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi guru

Diharapkan Menjadikan bahan ajar Khat Naskhi ini sebagai perantara yang dapat mengembangkan kualitas menulis khat siswa dalam pembelajaran baca tulis Qur'an.

2. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan baru dan menjadikan bahan ajar Khat Naskhi ini sebagai buku latihan khat yang dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

3. Bagi prodi pendidikan agama islam

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan menjadi salah satu bentuk inovasi yang lebih kreatif dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.

## **G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan**

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk ini terbuat seperti buku panduan untuk latihan yang dibuat dengan tampilan yang menarik berukuran A4.
2. Di dalamnya terdapat contoh goresan teknik penulisan berupa kaidah huruf-huruf tunggal, sambungan, serta komposisi ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan gaya Khat Naskhi.
3. Kemudian setelahnya disediakan bayangan huruf serta baris baris kosong sebagai media latihan penulisan khat bagi para siswa dengan mengikuti instruksi dari contoh yang telah dibuat.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: BAB I: pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, sistematika penulisan. BAB II: kajian teori, kerangka berfikir meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis produk. BAB III: prosedur penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. BAB IV: meliputi hasil penelitian dan pembahasan, BAB V: penutup meliputi simpulan dan saran.